

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam maupun budaya unggulan akibatnya dapat meningkatkan pemasukan negara. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang mempunyai banyaknya pulau, keanekaragaman budaya, flora, fauna, serta daya tarik wisata. Pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini menjadi sorotan dan topik utama bagi masyarakat. Modernisasi pariwisata pada khususnya perlu memerhatikan kondisi daerah serta faktor fisik dan non fisik. Perlunya perhatian pada segmen pariwisata dengan memerhatikan prinsip modernisasi dan pengembangan wisata, akibatnya dapat meningkatkan pemasukan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan nilai budaya (Rahman & Rosita, 2022).

Segmen pariwisata merupakan kontributor utama didalam menghasilkan Pemasukan Daerah. Industri pariwisata di Indonesia sangat Krusial bagi perekonomian dan diproyeksikan akan menjadi kontributor utama penghasilan devisa negara. Industri pariwisata sangat Krusial didalam modernisasi daerah karena menarik sejumlah besar wisatawan dan mencapai pengakuan luas secara global. Manajemen industri pariwisata yang efektif sangat Krusial untuk sepenuhnya mengeksplorasi potensi situs wisata, meningkatkan kualitas pariwisata, dan mencapai keuntungan finansial yang substansial. Prinsip yang kuat diperlukan untuk pengembangan industri pariwisata sebagai segmen yang menjanjikan dan sangat produktif, baik didalam hal implementasi maupun kualitas.

Pariwisata adalah istilah Indonesia yang sinonim dengan kata bahasa Inggris "tourism." "Pariwisata" adalah istilah majemuk yang dibentuk dengan menggabungkan istilah "pari" dan "wisata." "Pari" menunjukkan konsep banyaknya atau berulang-ulang, sedangkan "wisata" secara khusus mengacu pada perjalanan. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan siklik. Pariwisata merupakan sumber devisa asing yang signifikan bagi Indonesia, dan pemerintah Indonesia saat ini cukup proaktif didalam meningkatkan kualitas industri pariwisata di era kontemporer, memakai teknologi yang cukup canggih. Namun, didalam skenario ini, meningkatkan kualitas destinasi wisata dan menampilkan budaya dan daya tarik Indonesia ke setiap bagian kepulauan dan dunia dapat berfungsi sebagai aset berharga bagi daerah dan negara, dengan potensi untuk merangsang perekonomian nasional. Memang, industri pariwisata memainkan peran Krusial didalam meningkatkan pemasukan asli daerah. (Danarsasi, 2021).

Pariwisata memberikan pengaruh besar di segmen-segmen negara terutama segmen perekonomian. Salah satunya bentuk kontribusi besar dari pariwisata yaitu menambah devisa negara dari setiap kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara (Puspa Sari Aceh et al., 2022). Segmen pariwisata menjadi prioritas utama didalam rangka memperbaiki struktur perekonomian daerah serta dapat memberikan kontribusi besar terhadap Pemasukan Asli Daerah (PAD) (Pulu et al., 2023).

Berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 mengenai pariwisata tentang berbagai kegiatan wisata dan didukung banyaknya fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah daerah. Fasilitas dan layanan tersebut berupa akomodasi, seperti hotel, villa, penginapan, ataupun

homestay. Tak hanya itu, adapun transportasi serta restoran yang dapat dinikmati pengunjung wisata. Segala fasilitas dan layanan tersebut menjadi salah satunya faktor Krusial didalam pencapaian pemasukan asli daerah.

Untuk mencapai Pemasukan Daerah, pemerintah menetapkan target realisasi pemasukan yang berfungsi sebagai tolok ukur pertumbuhan pemasukan yang diperlukan. Ketika pencapaian ini melampaui tujuan yang ditetapkan, hal ini akan sangat bermanfaat bagi Pemasukan Daerah. Namun, jika luaran yang diinginkan tidak tercapai, hal ini dapat mempunyai konsekuensi negatif. Oleh karena itu, Krusial untuk menilai situasi dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwasanya tujuan yang diinginkan terpenuhi. Memaksimalkan potensi segmen pariwisata merupakan upaya berharga untuk meningkatkan Pemasukan Daerah. Masalah-masalah yang berkaitan dengan industri pariwisata dan Pemasukan Daerah terkait dengan PAD (Pemasukan Asli Daerah) dan pembagian pajak dan non-pajak.

Mencapai kesuksesan didalam memaksimalkan potensi segmen pariwisata dapat secara signifikan meningkatkan Pemasukan Daerah. Berbagai faktor berperan, termasuk masuknya wisatawan domestik dan internasional, ketersediaan akomodasi hotel, dan keberadaan tempat makan. Oleh karena itu, segmen pariwisata muncul sebagai industri yang krusial untuk meningkatkan struktur perekonomian regional dan memberikan kontribusi substansial terhadap Pemasukan Asli Daerah. Negara berkembang seperti Indonesia juga berupaya untuk secara efektif mengelola dan mengembangkan sumber daya mereka. Sepanjang sejarah, industri pariwisata telah memainkan peran Krusial didalam mendorong perekonomian global. Jawa Timur terkenal dengan banyaknya atraksi

wisata, menjadikannya tujuan yang sangat diminati oleh wisatawan. Provinsi ini menawarkan koleksi destinasi tingkat atas yang menarik sejumlah besar pengunjung.

Mojokerto atau seringkali disebut Kota Ode-Ode merupakan salah satunya daerah di Jawa Timur yang mempunyai potensi wisata yang luas dan layak dijadikan destinasi wisata, dimana mencakup wisata alam, wisata kuliner, wisata religi, wisata wahana, maupun wisata bersejarah. Tak hanya itu, daerah selatan Kabupaten Mojokerto terdapat banyaknya destinasi wisata yang menjadi sasaran utama kalangan muda untuk meluangkan waktu mereka dengan berlibur, yakni daerah Claket, Trawas, dan Pacet. Ketiga tempat tersebut menjadi *icon* utama tujuan untuk berlibur.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satunya daerah yang kaya akan tempat wisata, hal ini dapat meningkatkan Pemasukan Asli Daerah (PAD) dan modernisasi perekonomian. Ada beberapa aspek yang harus dilihat didalam pariwisata, salah satunya yaitu seberapa banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung di wisata tersebut. Meningkat atau menurunnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya fasilitas yang didapatkan di kawasan wisata.

Pemerintah daerah Kabupaten atau kota tidak hanya mempunyai wewenang untuk mengatur berbagai urusan pemerintahan dan modernisasi, tetapi juga diberi wewenang untuk mencari sumber pendanaan untuk menjalankan tanggung jawab tersebut. Salah satunya sumber yang krusial adalah Pemasukan Asli Daerah (PAD). Sumber tambahan mencakup bantuan pemerintah dan sumber legal lainnya. Di antara ketiga sumber ini, Pemasukan Asli Daerah memegang

peranan paling Krusial didalam urusan pemerintahan dan modernisasi, karena secara langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satunya daerah yang juga berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan mempunyai potensi wisata yang cukup lengkap ditunjang dengan letak geografis yang strategis dan berada pada jalur segitiga emas pengembangan Jawa Timur yakni Malang, Surabaya, dan Jember. Lokasi yang strategis pada Kabupaten Pasuruan menjadi pengembangan segmen pariwisata pada daerah tersebut. Pengembangan yang diupayakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten sudah cukup baik. Didalam upaya mengembangkan segmen pariwisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar memerlukan suatu pengembangan pariwisata yang terpadu dengan berpatokan pada pola pertumbuhan pariwisata yang terencana.

GAMBAR 1. 1
PAD Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah, 2024)

GAMBAR 1. 2**PAD Kabupaten Pasuruan Tahun 2018-2022**

Sumber :Badan Pusat Statistik (diolah, 2024)

Menurut data grafik pada gambar 1.1, dapat dikatakan bahwasanya Pemasukan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto pada 5 tahun terakhir stabil dimana pada tahun 2018-2022 selalu mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami pandemi COVID-19. Puncak kenaikan PAD pada 5 tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2022 dengan nilai sebesar Rp 676,885,494,616. Hal ini menjadi suatu awalan kejayaan Kabupaten Mojokerto setelah pandemi COVID-19.

Pada data grafik daerah Kabupaten Pasuruan, dapat dikatakan bahwasanya Pemasukan Asli Daerah (PAD) pada daerah tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun melewati masa COVID-19 pada tahun 2020 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwasanyasanya masa Pandemi COVID-19 tidak menjadi pengaruh berkurangnya pemasukan asli daerah terutama pada segmen pariwisata

karena Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang terkenal akan wisatanya hingga mancanegara. Puncak kenaikan pemasukan asli daerah pada Kabupaten Pasuruan pada 5 tahun terakhir juga pada tahun 2022 dengan nilai sebesar Rp 736,238,743. Pada tahun tersebut merupakan tahun pembaharuan tiap daerah pasca pandemi COVID-19.

Pasca pandemi COVID-19 menjadi awalan kembali didalam mengembangkan wisata dengan memperbanyaknya inovasi-inovasi terbaru akibatnya wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan penuh untuk alokasi dana dari pemerintah setiap tahun menjadikan segmen pariwisata berkembang pesat akibatnya menjadi tujuan utama bagi para wisatawan. Hal ini berdampak positif dan menjadikan segmen pariwisata berpotensi meningkatkan pemasukan asli daerah.

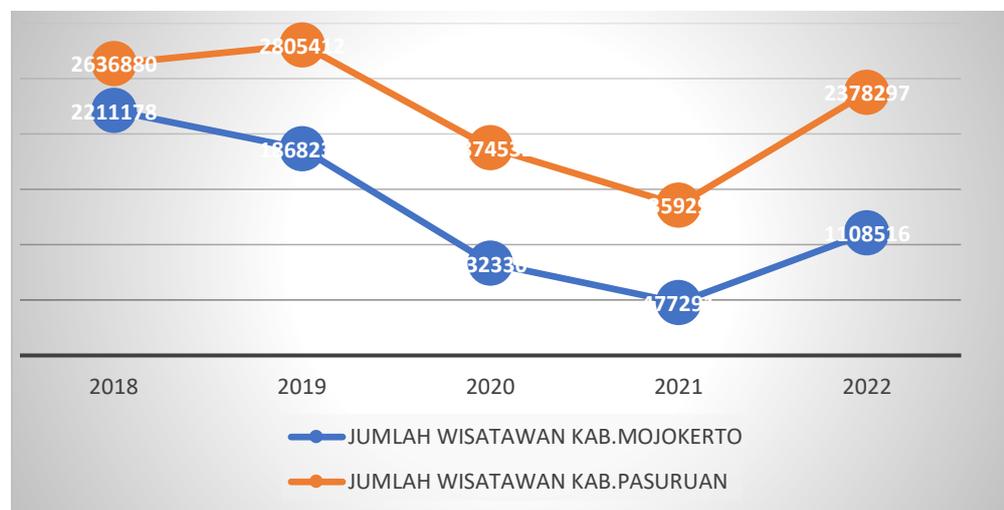
Pariwisata, sebagai sumber pemasukan utama, terkait erat dengan pengaruh kunjungan wisatawan. Pertumbuhan industri pariwisata di suatu daerah sangat bergantung pada masuknya pengunjung. Kehadiran wisatawan di objek wisata menghasilkan pemasukan bagi daerah yang mereka kunjungi. Wisatawan asing berkontribusi pada masuknya devisa saat kedatangan mereka. Pertumbuhan jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemasukan yang dihasilkan di daerah tersebut dan kesejahteraan masyarakat setempat secara keseluruhan..

Pertumbuhan maupun penurunan didalam jumlah wisatawan didalam setahun dipengaruhi oleh fasilitas dan pelayanan pada wisata tersebut. Semakin banyaknya fasilitas dan pelayanan yang baik maka akan menambah jumlah

wisatawan tersebut, begitupun sebaliknya, semakin sedikit fasilitas dan pelayanan yang tidak ramah akan mengurangi jumlah wisatawan tersebut.

GAMBAR 1. 3

Jumlah Wisatawan Kab. Mojokerto dan Pasuruan Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah, 2024)

Menurut data grafik pada gambar 1.3 yang menunjukkan banyaknya jumlah wisatawan pada objek wisata Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan. Jumlah wisatawan menjadi salah satunya faktor terKrusial didalam meningkatkan pemasukan pariwisata dan pemasukan asli daerah. Pada luaran data tersebut, jumlah wisatawan mengalami penurunan selama 4 tahun yakni dari tahun 2018-2021, terutama pada tahun 2020 hingga 2021 yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Pada tahun 2020 sebanyak 832330 pengunjung wisata sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 477291 pengunjung wisata. Namun, pasca pandemi covid-19 mengalami kenaikan kunjungan wisata kembali sebanyak 1108516 pengunjung wisata. Hal ini menjadi salah satunya kemajuan Kabupaten Mojokerto pada segmen pariwisata, dengan faktor lain

banyaknya jumlah objek wisata dan banyaknya kamar hotel untuk penginapan pengunjung wisata.

Begitu juga dengan Kabupaten Pasuruan, salah satunya daerah yang terkenal akan wisatanya hingga mancanegara, terutama pada objek wisata Gunung Bromo dan Taman Safari. Kedua objek tersebut menjadi salah satunya tujuan utama wisatawan akibatnya pengunjung wisata meningkat tiap tahunnya. Namun, adanya penurunan jumlah wisatawan dari tahun 2019 hingga 2021. Penyebab turunnya grafik jumlah wisatawan pada tahun tersebut yakni sama halnya karena adanya pandemi COVID-19 dari awal tahun 2020 sebanyak 1874532 wisatawan hingga tahun 2021 sebanyak 1359297 wisatawan. Namun, lepas dari pandemi tersebut, segmen pariwisata mengenai jumlah wisatawan pada segmen pariwisata kembali melonjak pada tahun 2022 sebanyak 2378297 wisatawan yang memenuhi wisata.

Banyaknya kunjungan wisata baik wisatawan domestik maupun mancanegara menjadi salah satunya faktor Krusial untuk tempat penginapan bagi para wisatawan (Kapang et al., 2019). Hotel merupakan usaha yang menjadikan peluang bagi wisatawan untuk tempat menginap dan makan serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang baik. Seperti yang diketahui bahwasanya produk utama hotel (*core product*) yakni kamar. Kamar menjadi sasaran utama bagi pengunjung untuk beristirahat.

Fasilitas hotel yang dapat dinikmati oleh wisatawan, yakni berupa resepsionis yang ramah, kamar, restoran hotel dan layanan kamar, wifi, tempat parkir, dan layanan kebersihan. Adapun jenis-jenis kamar yang tersedia yakni

kamar standar, kamar *suite*, kamar superior, kamar keluarga, dan kamar *suite* presiden atau royal.

GAMBAR 1. 4

Jumlah Kamar Hotel Kab.Mojokerto dan Pasuruan Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah, 2024)

Menurut gambar 1.4, dijelaskan banyaknya kamar hotel segmen pariwisata di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan. Diketahui bahwasanya pada 5 tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah kamar hotel terutama pada tahun 2020 sejumlah 2572 kamar, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2021. Penyebab naiknya jumlah kamar hotel ini yakni banyaknya objek wisata pada Kabupaten Mojokerto akibatnya menambah jumlah kamar hotel sebagai sasaran penginapan. Namun, karena pada tahun 2021 yang menjadi puncaknya pandemi covid-19 menyebabkan penurunan kamar hotel menjadi 2256 kamar. Naik turunnya jumlah kamar hotel ini juga memberikan pengaruh kepada pemasukan asli daerah Kabupaten Mojokerto.

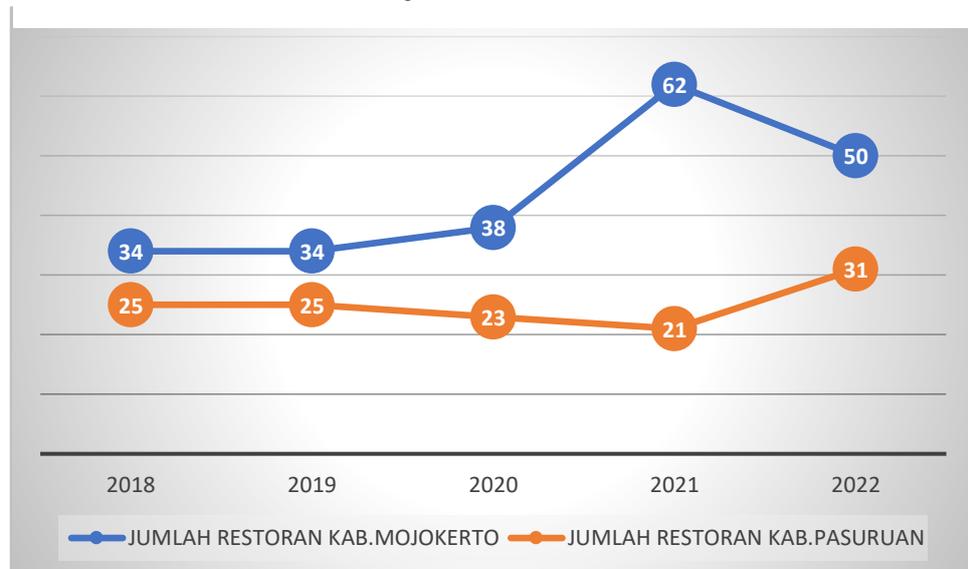
Jumlah kamar hotel Kabupaten Pasuruan menunjukkan lebih banyaknya daripada Kabupaten Mojokerto. Didalam hal ini adanya perbedaan kuantitatif pada kamar hotel 2 daerah tersebut. Banyaknya kamar hotel baik bintang maupun non bintang pada Kabupaten Pasuruan paling banyaknya terdapat pada daerah Prigen yang penuh akan tempat penginapan. Puncak kenaikan jumlah kamar hotel Kabupaten Pasuruan yakni pada tahun 2020 berjumlah 8865 kamar, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 dengan jumlah 4774 kamar.

Penyebab turunnya jumlah kamar hotel di Kabupaten Pasuruan yaitu adanya bencana wabah virus COVID-19 yang menyebabkan adanya pembatasan kegiatan yang berhubungan langsung atau kontak fisik antar individu, dan adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat dari pemerintah. Hal ini mengakibatkan kerugian tersendiri bagi pemilik hotel/tempat penginapan karena banyaknya masyarakat yang berdiam diri dirumah karena dampak dari kebijakan Pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Namun, dengan perlahan pulihnya pasca pandemi covid-19, jumlah kamar hotel kembali naik pada tahun 2022 sebanyak 2407 kamar.

Selain kamar hotel yang menjadi salah satunya fasilitas didalam segmen pariwisata, restoran juga merupakan salah satunya fasilitas segmen pariwisata. Restoran merupakan suatu tempat usaha yang ruang lingkupnya berupa pelayanan makanan dan minuman untuk umum terutama untuk pengunjung wisata. Restoran menyediakan makanan atau minuman kepada pelanggan yang datang langsung ataupun memesan untuk dibawa pulang. Restoran juga bagian dari peran Krusial didalam pertumbuhan pemasukan asli daerah melalui pajak restoran.

GAMBAR 1.5

Jumlah Restoran Kab.Mojokerto dan Pasuruan Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah, 2024)

Menurut gambar 1.5, menunjukkan jumlah restoran di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan. Banyaknya jumlah restoran memengaruhi pertumbuhan pemasukan asli daerah. Diketahui pada 5 tahun terakhir Kabupaten Mojokerto terus mengalami kenaikan meskipun melewati masa pandemi COVID-19. Puncak kenaikan jumlah restoran terdapat pada tahun 2021 yang dimana tahun tersebut juga puncak dari COVID-19 sebanyak 62 restoran. Kecamatan Pacet yang menjadi kecamatan terbanyaknya pada jumlah restoran tahun 2021 disebabkan pengunjung yang masih berwisata meskipun di masa pandemi. Namun, pada tahun 2022 jumlah restoran mengalami penurunan menjadi 50 restoran akibat dari pandemi COVID-19 tahun 2021 menyebabkan turunnya realisasi pajak restoran akibatnya beberapa mengalami gulung tikar.

Kabupaten Pasuruan didalam jumlah restoran juga memengaruhi pemasukan asli daerah, terutama perihal pajak makanan pada restoran tersebut.

Diketahui pada jumlah restoran selama 5 tahun terakhir mengalami jumlah yang stagnan pada tahun 2018-2019 sebanyak 25 restoran. Sedangkan, mulai masuknya wabah virus COVID-19 pada tahun 2020 mengakibatkan penurunan jumlah restoran menjadi 23 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 21 restoran karena sama halnya disebabkan tahun puncaknya pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan pada jumlah restoran menjadi 31 sebab tahun 2022 merupakan tahun permulaan kembali pasca pandemi COVID-19.

Pariwisata yang menjadi *icon* utama didalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Mojokerto dan Pasuruan harus di kembangkan dengan baik. Didalam hal ini, pemerintah juga menjadi bagian dari pengembangan pariwisata di dua daerah tersebut akibatnya dapat memberikan kebijakan-kebijakan untuk memberikan panduan dan strategi yang jelas. Dengan diditetapkannya kebijakan pemerintah yang jelas, maka pengambilan keputusan didalam pengembangan pariwisata akan lebih terarah dan terukur dengan baik.(Suparman et al., 2023)

Tujuan dari penetapan kebijakan pemerintah didalam pengembangan pariwisata ini, yaitu meningkatkan kualitas pariwisata, mengoptimalkan potensi wisata, meningkatkan keuntungan perekonomian dengan mengembangkan pariwisata melalui segmen pariwisata seperti hotel, transportasi, dan restoran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat

Dari latar belakang tersebut, melihat kondisi permasalahan yang diuraikan dan naik turunnya grafik pada segmen pariwisata, pemasukan asli daerah di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan tidak terlepas dari segmen pariwisata. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan pada segmen pariwisata dan tetap melihat faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan segmen pariwisata dan pemasukan asli daerah. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pemasukan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah jumlah kamar hotel berpengaruh terhadap Pemasukan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan?
3. Apakah jumlah restoran berpengaruh terhadap Pemasukan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh beberapa tujuan penelitian, diantaranya :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pemasukan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pemasukan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah restoran terhadap Pemasukan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada segmen pariwisata Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini memakai variabel Pemasukan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen dan variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah restoran sebagai variabel independen.

Penelitian ini merupakan penelitian analisa kuantitatif dengan memakai analisa regresi linear berganda. Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan melalui pihak ketiga yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, dan Provinsi Jawa Timur. Selain dari BPS, data diambil dari laman resmi Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata serta bersumber dari jurnal. Perhitungan penelitian ini memakai data *time series*

dan *cross section* periode 2008-2022 di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan.

1.5 Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, luaran dari penelitian dapat menambah wawasan terkait faktor-faktor pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen di 2 Kabupaten tersebut.
2. Bagi akademisi, luaran dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian, selanjutnya mengenai masalah serupa dan menjadi perbandingan penelitian di masa depan.